



LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DALAM MEMAJUKAN EKONOMI HIJAU

SHARIA FINANCIAL LITERACY AND INCLUSION IN ADVANCEING A GREEN ECONOMY

Rendi Feprian Saputra¹, Muhammad Iqbal Fasa²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: rendifebrii618@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id²

Article history :

Received : 25-10-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted : 29-10-2024

Published: 01-11-2024

Abstract

Amid the increasing urgency to overcome global environmental challenges, the green economy is emerging as a paradigm that integrates economic growth with human welfare and environmental sustainability. Sharia financial literacy and inclusion have an important role in supporting the green economy by providing access to financial services that comply with sharia principles. This article examines the contribution of Islamic financial literacy and inclusion to the green economy through analysis of various literature and case studies. The research results show that sharia financial literacy increases people's understanding of socially and environmentally responsible investments. Meanwhile, Islamic financial inclusion ensures fair access to financing for green projects, supports sustainability, and reduces economic inequality. This article also identifies challenges and development strategies to maximize the contribution of Islamic finance in the green economy.

Keywords: *Literacy, Sharia Finance, Economy, Green*

Abstrak

Di tengah meningkatnya urgensi untuk mengatasi tantangan lingkungan global, ekonomi hijau muncul sebagai paradigma yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan. Literasi dan inklusi keuangan syariah memiliki peranan penting dalam mendukung ekonomi hijau dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Artikel ini mengkaji kontribusi literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap ekonomi hijau melalui analisis berbagai literatur dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Sementara itu, inklusi keuangan syariah memastikan akses yang adil ke pembiayaan bagi proyek-proyek hijau, mendukung keberlanjutan, dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dan strategi pengembangan untuk memaksimalkan kontribusi keuangan syariah dalam ekonomi hijau.

Kata Kunci: *Literasi, Keuangan Syariah, Ekonomi, Hijau*

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi yang dinamis, tantangan lingkungan semakin mendesak dan memerlukan solusi yang inovatif serta berkelanjutan. Ekonomi hijau muncul sebagai paradigma baru yang menawarkan model ekonomi yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan. Ekonomi hijau berupaya



mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi, serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, literasi dan inklusi keuangan syariah memegang peranan penting sebagai pendorong utama untuk mewujudkan ekonomi hijau yang berkelanjutan.

Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini melibatkan pengetahuan tentang produk-produk keuangan syariah seperti mudharabah, musharakah, dan wakaf, serta prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba (bunga), spekulasi, dan keadilan dalam transaksi keuangan. Selain itu, literasi keuangan syariah juga mencakup sikap individu terhadap pengelolaan keuangan yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Inklusi keuangan syariah, di sisi lain, bertujuan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang adil dan setara terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Ini termasuk masyarakat dengan pendapatan rendah, pedagang kecil, petani, dan kelompok marjinal lainnya yang seringkali diabaikan oleh sistem perbankan konvensional. Dengan memberikan akses ke layanan keuangan syariah, inklusi keuangan berupaya mengatasi hambatan keuangan dan memungkinkan partisipasi ekonomi yang lebih luas serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kombinasi literasi dan inklusi keuangan syariah memiliki potensi besar dalam memajukan ekonomi hijau. Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dapat mendorong masyarakat untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pertanian organik. Selain itu, inklusi keuangan syariah memungkinkan akses modal yang lebih mudah bagi proyek-proyek hijau, mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta membantu mengurangi ketimpangan ekonomi.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi dan inklusi keuangan syariah dalam memajukan ekonomi hijau. Dengan merujuk pada penelitian dan pandangan ahli di bidang ini, kami akan mengkaji bagaimana literasi dan inklusi keuangan syariah dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus menjaga keseimbangan ekologis dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian perpustakaan, teknik untuk mengumpulkan data melalui pemahaman dan pemeriksaan teori yang ditemukan dalam beragam literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Seperti yang diuraikan Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008). ada empat fase kunci dalam penelitian perpustakaan, khususnya persiapan alat yang diperlukan, kompilasi bibliografi, alokasi waktu membaca, dan dokumentasi temuan penelitian. Informasi diperoleh dengan menjelajahi berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan studi sebelumnya. Teknik untuk analisis mencakup analisis konten dan pengawasan deskriptif. Sumber daya perpustakaan yang diperoleh dari berbagai referensi menjalani pemeriksaan menyeluruh dan teliti untuk mendukung argumen dan konsep yang digambarkan dalam penelitian ini.



Hasil Dan Pembahasan Definisi Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah secara konseptual mencakup beberapa aspek yang penting untuk dipahami. Pertama-tama, literasi keuangan syariah melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan finansial yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pengetahuan tentang produk-produk keuangan syariah seperti mudharabah, musharakah, dan wakaf, serta pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti larangan riba (bunga), spekulasi, dan keadilan dalam transaksi keuangan (Anriza Witi Nasution, 2019).

Selain itu, literasi keuangan syariah juga mencerminkan sikap individu terhadap keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup aspek seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan. Sikap-sikap ini menjadi penting karena dalam Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya dilihat sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan ketaatan kepada Allah. Kemudian, literasi keuangan syariah juga melibatkan ketrampilan praktis individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup kemampuan untuk membuat anggaran, mengelola utang dengan bijaksana, dan berinvestasi dengan memperhitungkan risiko dan keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam konteks pembangunan, literasi keuangan syariah memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan syariah. Tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat mengubah atau memperbaiki perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Ini berarti tidak hanya memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan syariah, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan perubahan positif dalam cara masyarakat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan mereka (Siti Rahim, dkk., 2016). Dengan demikian, literasi keuangan syariah merupakan sebuah konsep yang komprehensif yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam konteks keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta memiliki tujuan untuk membawa perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan masyarakat secara keseluruhan.

Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah adalah suatu konsep yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang adil dan setara terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini termasuk mereka yang biasanya diabaikan oleh layanan perbankan konvensional, seperti masyarakat dengan pendapatan rendah, pedagang kecil, petani, dan kelompok marjinal lainnya. Inklusi keuangan syariah bertujuan untuk mengatasi hambatan keuangan yang seringkali dialami oleh kelompok-kelompok ini, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi secara lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Prinsip-prinsip Islam menjadi dasar dari keuangan syariah, yang melarang praktik riba (bunga) dan mendorong aktivitas keuangan yang adil, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dalam konteks inklusi keuangan, prinsip-prinsip ini berarti bahwa produk-produk dan layanan keuangan yang ditawarkan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa diskriminasi.



Produk-produk keuangan syariah seperti murabahah, mudharabah, dan zakat menjadi instrumen penting dalam mendukung inklusi keuangan ini. Misalnya, murabahah adalah bentuk pembiayaan yang memungkinkan individu atau bisnis untuk memperoleh barang dengan harga yang telah ditetapkan bersama-sama dengan margin keuntungan yang jelas, tanpa adanya bunga. Mudharabah, di sisi lain, adalah kemitraan bisnis di mana satu pihak menyediakan modal dan pihak lainnya menyediakan tenaga kerja dan keterampilan. Zakat, sebagai salah satu pilar dari keuangan syariah, juga berperan dalam mendukung inklusi keuangan dengan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dalam masyarakat.

Dengan demikian, inklusi keuangan syariah tidak hanya tentang memberikan akses kepada produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga tentang memastikan bahwa akses tersebut bersifat inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. Ini merupakan bagian integral dari upaya untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkeadilan, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan (Asli Demirguc, 2019).

Inklusi keuangan syariah membawa berbagai manfaat bagi masyarakat, termasuk:

1. Akses ke Layanan Keuangan yang Halal

Dengan inklusi keuangan syariah, masyarakat dapat mengakses produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga menghindari praktik riba dan gharar yang dilarang dalam Islam.

2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Akses yang lebih mudah terhadap modal dan pembiayaan memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan usaha mereka dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Inklusi keuangan syariah membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial dengan memberikan akses keuangan kepada kelompok-kelompok yang sebelumnya tidak terlayani. Selain itu, melalui pendidikan dan literasi keuangan, masyarakat diberdayakan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Studi-studi menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar dalam mendorong inklusi keuangan di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Mereka dapat menjadi alternatif yang efektif bagi masyarakat yang belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional, sehingga memperluas akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka.

Kontribusi terhadap Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau adalah model ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sambil mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi. Literasi dan inklusi keuangan syariah dapat berperan signifikan dalam memajukan ekonomi hijau melalui beberapa cara (Donna Vanny Araminta, dkk., 2022):



1. Pendanaan Proyek Hijau

Bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pertanian organik, dan infrastruktur hijau. Prinsip bagi hasil dalam keuangan syariah mendorong investasi pada proyek-proyek yang berkelanjutan dan memberikan dampak sosial yang positif. Misalnya, pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah dapat digunakan untuk mendanai inisiatif yang memiliki dampak lingkungan positif.

2. Investasi Etis

Produk investasi syariah, seperti sukuk hijau (green sukuk), dirancang untuk membiayai proyek-proyek yang berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip keuangan syariah yang melarang investasi pada sektor yang merusak atau tidak etis. Green sukuk dapat menjadi instrumen keuangan yang efektif untuk menggali dana dari pasar modal untuk proyek-proyek hijau.

3. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Ini mendorong perilaku ekonomi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Program pendidikan dan pelatihan keuangan syariah yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekonomi hijau.

4. Pengurangan Ketimpangan Ekonomi

Inklusi keuangan syariah membantu mengurangi ketimpangan dengan menyediakan akses ke layanan keuangan bagi kelompok yang kurang terlayani, termasuk usaha kecil dan mikro yang sering kali lebih berfokus pada keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan. Pembiayaan mikro berbasis syariah, seperti zakat, wakaf, dan qard alhasan, dapat memperkuat ekonomi lokal dan mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada ekonomi hijau.

Tantangan dan Strategi Pengembangan

Untuk memaksimalkan kontribusi literasi dan inklusi keuangan syariah dalam ekonomi hijau, beberapa tantangan perlu diatasi dan strategi dikembangkan:

1. Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran

Masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep keuangan syariah dan manfaatnya, terutama dalam konteks ekonomi hijau. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dan kurangnya informasi yang tersedia secara luas. Meningkatkan edukasi dan kampanye literasi keuangan syariah melalui berbagai media, termasuk seminar, workshop, dan program pendidikan formal. Selain itu, menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan aksesibilitas materi edukasi dapat menjadi solusi efektif (Mahmoud Mohieldin dkk., 2011). Misalnya, aplikasi mobile dan platform e-learning dapat menyediakan informasi tentang keuangan syariah dan manfaatnya dalam mendukung ekonomi hijau.

2. Infrastruktur Keuangan yang Terbatas

Akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah masih terbatas di beberapa daerah, terutama di kawasan pedesaan dan terpencil. Hal ini menghambat upaya inklusi



keuangan syariah yang menyeluruh. pembukaan cabang baru di daerah yang kurang terlayani dan memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) untuk menyediakan layanan keuangan syariah secara digital. Inovasi seperti mobile banking dan agen perbankan dapat meningkatkan aksesibilitas. Selain itu, kerjasama dengan lembaga keuangan mikro dan koperasi lokal dapat memperluas jangkauan layanan keuangan syariah.

3. Regulasi dan Kebijakan

Regulasi yang mendukung pengembangan keuangan syariah dan ekonomi hijau masih kurang memadai. Kebijakan yang ada seringkali belum sepenuhnya mendukung sinergi antara kedua sektor ini. Pemerintah dan otoritas keuangan perlu bekerja sama untuk menciptakan kerangka kerja yang kondusif bagi pertumbuhan keuangan syariah dan ekonomi hijau. Ini termasuk penyusunan regulasi yang jelas dan mendukung inovasi produk keuangan syariah, insentif pajak untuk investasi hijau, dan penyediaan dukungan infrastruktur yang diperlukan. Dialog antara regulator dan pelaku industri juga penting untuk memastikan kebijakan yang diterapkan relevan dan efektif.

4. Kolaborasi dengan Sektor Konvensional

Kurangnya integrasi dan kolaborasi antara sektor keuangan syariah dan konvensional dapat membatasi cakupan dan dampak positif terhadap ekonomi hijau. Meningkatkan kolaborasi antara sektor keuangan syariah dan konvensional untuk memperluas cakupan dan dampak positif terhadap ekonomi hijau. Kolaborasi ini dapat mencakup pembiayaan bersama untuk proyek hijau, berbagi pengetahuan, dan praktik terbaik. Misalnya, bank syariah dan konvensional dapat bekerja sama dalam pembiayaan proyek energi terbarukan atau infrastruktur hijau, serta mengembangkan produk keuangan yang terintegrasi seperti sukuk hijau yang dapat menarik investor dari kedua sektor.

KESIMPULAN

Literasi dan inklusi keuangan syariah memainkan peran krusial dalam mendukung dan memajukan ekonomi hijau. Literasi keuangan syariah, yang mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan sesuai dengan ajaran Islam, mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Sementara itu, inklusi keuangan syariah berperan penting dalam memastikan akses yang adil dan merata terhadap produk dan layanan keuangan syariah, terutama bagi kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan dalam sistem perbankan konvensional.

Artikel ini telah menyoroti bagaimana literasi keuangan syariah dapat mendorong masyarakat untuk mendukung proyek-proyek hijau dan berkelanjutan, serta bagaimana inklusi keuangan syariah dapat memberikan akses pembiayaan yang diperlukan untuk inisiatif-inisiatif tersebut. Produk keuangan syariah seperti sukuk hijau dan pembiayaan berbasis mudharabah dan musharakah telah terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam menggali dana untuk proyek-proyek yang berkontribusi pada kelestarian lingkungan.



Namun, untuk memaksimalkan kontribusi literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap ekonomi hijau, beberapa tantangan harus diatasi. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang keuangan syariah, keterbatasan infrastruktur keuangan, dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung sinergi antara keuangan syariah dan ekonomi hijau merupakan hambatan yang perlu diatasi melalui strategi-strategi yang tepat. Edukasi yang lebih intensif, pengembangan teknologi keuangan, dan kerjasama yang lebih erat antara regulator dan pelaku industri menjadi kunci dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, literasi dan inklusi keuangan syariah memiliki potensi besar untuk memperkuat ekonomi hijau yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan pemahaman dan akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah, kita dapat mendorong praktik-praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan adil. Penelitian dan upaya kolaboratif lebih lanjut diperlukan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan solusi-solusi inovatif yang mendukung visi ekonomi hijau melalui keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Amr Mohamed El Tiby, dan Wafik Graiss. *Islamic Finance and Economic Development: Risk, Regulation, and Corporate Governance*. John Wiley & Sons, 2014.
- Araminta, Donna Vanny, Qudziyah Qudziyah, dan Yan Putra Timur. "The Role Of Green Sukuk In Realizing The Sustainable Development Goals 2030 Agenda." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 8, no. 2 (5 Desember 2022): 251–66. <https://doi.org/10.20473/jebis.v8i2.37531>.
- Demirguc-Kunt, Asli, Leora Klapper, dan Douglas Randall. "Islamic Finance and Financial Inclusion: Measuring Use of and Demand for Formal Financial Services among Muslim Adults." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.9, no. 5 (2019).
- Mohieldin, Mahmoud, Zamir Iqbal, Ahmed Rostom, dan Xiaochen Fu. *The Role of Islamic Finance in Enhancing Financial Inclusion in Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries*. Policy Research Working Papers. The World Bank, 2011. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-5920>.
- Nasution, Anriza Witi, dan Anriza Witi Nasution. "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (17 Mei 2019): 40.
- Rahim, Siti, Rosemaliza Ab Rashid, dan Abu Hamed. "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis." *International Journal of Economics and Financial Issues* 6 (1 Oktober 2016): 32–35.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.